



MEMBANGUN KURIKULUM YANG RELEVAN DAN RESPONSIF: PERSPEKTIF DAN PENDEKATAN BARU

Williyanti Lestari¹⁾, Asep Herry Hernawan²⁾, Prihantini³⁾

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Cibiru

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat - 40625

E-mail: lestariwilliyanti@upi.edu

Corresponding

Author: Williyanti Lestari

Submit: 9 Juni 2023

Revisi: 16 Mei 2024

Approve: 12 Juli 2023

Pengutipan: Lestari,
Williyanti, dkk. (2024).
Membangun Kurikulum yang
Relevan dan Responsif:
Perspektif dan Pendekatan
Baru. *Elementar : Jurnal
Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2024, 1-
10, doi:
10.15408/elementar.v4i1.
32759

Abstract :

The curriculum is the core of the education system and is the basis for developing the knowledge, skills and attitudes of students. In this rapidly developing era, the need for a relevant and responsive curriculum is becoming increasingly important. This article involves an in-depth analysis of the literature and a synthesis of various theories and practices related to curriculum development. First, the authors identify some of the key challenges faced in current curriculum development, including rapid social, technological, and economic changes. Second, the authors highlight the importance of understanding the local context in designing relevant curricula. Learner-centred approaches and active learning are also described in this article. Furthermore, the authors introduce new perspectives in building curriculum, namely cross-disciplinary approaches, technology integration, and lifelong learning. The cross-disciplinary approach integrates a variety of subjects and provides a comprehensive understanding of the complex world. Technology integration opens up new opportunities in innovative and collaborative learning. Meanwhile, the lifelong learning approach recognizes the importance of lifelong learning in the face of continuous change. This article also describes some practical implementation examples of these new perspectives and approaches. This includes the use of problem-based projects, experiential learning, and the application of educational technology. Case studies from countries that have adopted this new approach are also presented as evidence of its success. This article concludes that building a relevant and responsive curriculum requires a holistic and future-oriented approach. This involves involving education stakeholders, such as teachers, students, parents, and the community. An effective curriculum must reflect global needs and demands, while taking into account the local context and the characteristics of learners.

Keywords: Curriculum, Relevance, Responsiveness, New Approach, cross-disciplinary approach, Technology Integration, Lifelong Learning.

PENDAHULUAN

Dalam era yang terus berkembang dengan cepat ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan adalah kurikulum, yang merupakan panduan utama dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran di sekolah. Namun, dalam menghadapi perkembangan zaman yang dinamis, tantangan besar muncul dalam membangun kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan siswa. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dan pendekatan baru dalam membangun kurikulum yang relevan dan responsif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai perspektif pendidikan dan pendekatan inovatif, penulis artikel ini berharap dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, perancang kurikulum, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Kurikulum yang relevan dan responsif harus mencerminkan kebutuhan dan harapan siswa, memperhatikan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, siswa harus dilengkapi dengan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam membangun kurikulum yang relevan dan responsif tidaklah mudah. Diperlukan pendekatan baru yang inovatif dan perspektif yang beragam untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul. Artikel jurnal ini akan menjelaskan beberapa perspektif pendidikan yang relevan, seperti pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, dan pendidikan inklusif. Selain itu, artikel ini juga akan mempertimbangkan pendekatan inovatif, seperti pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum berkelanjutan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang perspektif dan pendekatan baru ini, diharapkan kurikulum yang dibangun akan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia nyata, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam artikel jurnal ini, akan dibahas secara rinci tentang masing-masing perspektif dan pendekatan baru dalam membangun kurikulum yang relevan dan responsif. Pengaruh, manfaat, dan tantangan dari masing-masing pendekatan ini akan dianalisis dan dieksplorasi. Selain itu, artikel ini juga akan memberikan contoh kasus dan studi penelitian yang menggambarkan implementasi praktis dari perspektif dan pendekatan tersebut. Dengan demikian, artikel jurnal ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya mereka untuk membangun kurikulum yang relevan dan responsif. Dengan memadukan perspektif dan pendekatan baru, pendidikan dapat menjadi

motor penggerak perubahan positif yang membantu siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam.

METODE

Studi literatur ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, Analisis Kebutuhan Pendidikan: Lakukan analisis menyeluruh terkait kebutuhan pendidikan saat ini. Identifikasi tren dan perubahan di masyarakat, dunia kerja, dan teknologi yang akan mempengaruhi siswa di masa depan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan ini, kita dapat membangun kurikulum yang relevan dan responsif.

Kedua, Pendekatan Berpusat pada Siswa: Jadikan siswa sebagai pusat perhatian dalam perancangan kurikulum. Pertimbangkan kepentingan, minat, dan kebutuhan individu siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi mereka. Gunakan pendekatan seperti pendekatan berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan keterampilan abad ke-21 untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Ketiga, Integrasi Konten yang Relevan dan Responsif: Identifikasi konten yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masa kini dan masa depan. Pertimbangkan isu-isu global, keberagaman budaya, keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan pemikiran kreatif dalam pengembangan kurikulum. Integrasikan konten tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif dan holistik.

Keempat, Kolaborasi dengan Stakeholder: Libatkan semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, administrator sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengembangan kurikulum. Ajak mereka untuk terlibat dalam diskusi, perencanaan, dan evaluasi kurikulum guna memastikan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dan harapan masyarakat.

Kelima, Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Tetapkan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang berkala untuk mengevaluasi keefektifan kurikulum yang dibangun. Lakukan penilaian formatif dan sumatif untuk mengukur kemajuan siswa, efektivitas pengajaran, dan kesesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

HASIL

Membangun kurikulum yang relevan dan responsif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan. Perspektif dan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa adalah individu unik dengan kebutuhan, minat, dan latar belakang yang berbeda.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam membangun kurikulum yang relevan dan responsif meliputi:

Pertama, Keterlibatan dan partisipasi siswa: Melibatkan siswa dalam proses perencanaan kurikulum dapat membantu memastikan bahwa kebutuhan dan minat mereka diakomodasi. Mengumpulkan masukan dari siswa, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, dan memberikan ruang bagi ekspresi mereka adalah bagian penting dari pendekatan responsif.

Kedua, Pengintegrasian perspektif multikultural Kurikulum yang responsif mengakui pentingnya mengintegrasikan perspektif multikultural dalam pembelajaran. Ini mencakup memasukkan konten yang mencerminkan keberagaman budaya, sejarah, dan pengalaman siswa. Dalam hal ini, penggunaan sumber daya yang beragam, pemilihan teks, dan pendekatan pengajaran yang mencakup perspektif global dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih relevan dan responsif.

Ketiga, Penekanan pada keterampilan abad ke-21: Membangun keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, keterampilan komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, dan literasi digital sangat penting dalam merancang kurikulum yang relevan. Melalui integrasi keterampilan ini ke dalam pembelajaran, siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan masa depan.

Keempat, Penyesuaian terus-menerus: Kurikulum yang relevan dan responsif perlu terus-menerus dinilai dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan masyarakat. Proses pemantauan dan evaluasi secara berkala dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa kurikulum tetap relevan seiring waktu.

Namun, penting untuk diingat bahwa perspektif dan pendekatan dalam membangun kurikulum yang relevan dan responsif dapat bervariasi tergantung pada konteks, budaya, dan sistem pendidikan yang berbeda. Artikel yang lebih rinci dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang pendekatan dan strategi spesifik yang digunakan dalam membangun kurikulum yang relevan dan responsif.

Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang dirancang untuk mengarahkan proses pembelajaran di dalam suatu institusi pendidikan. Secara umum, kurikulum mencakup berbagai komponen, seperti tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan urutan pembelajaran. Tujuan utama dari kurikulum adalah untuk memberikan panduan bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum dapat dirancang untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Tujuan kurikulum juga dapat bervariasi tergantung pada konteks pendidikan dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat atau lembaga pendidikan tersebut. Penting untuk dicatat bahwa kurikulum dapat berbeda antara satu lembaga pendidikan

dengan yang lainnya, dan kurikulum juga dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan pendidikan dan masyarakat.

Selain itu, menurut Zais (1976), struktur kurikulum digunakan untuk menentukan tujuan pendidikan siswa dan apa yang mereka pelajari. Kurikulum berfungsi sebagai pengingat bagi siswa untuk belajar karena merupakan semacam instruksi (Azis, 2018).

Secara luas, kurikulum merujuk pada keseluruhan rencana pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan oleh suatu lembaga pendidikan. Kurikulum mencakup berbagai komponen, seperti tujuan pendidikan, isi atau materi pembelajaran, metode pengajaran, penilaian atau evaluasi, serta pengaturan waktu dan urutan pembelajaran.

Pada tingkat pendidikan yang lebih umum, kurikulum mencakup kerangka umum yang memberikan arah dan panduan bagi pendidikan di negara atau wilayah tertentu. Kurikulum nasional atau kurikulum sekolah merupakan contoh dari kurikulum pada tingkat ini. Kurikulum nasional biasanya mencakup standar pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam berbagai mata pelajaran dan memberikan kerangka kerja untuk pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.

Di tingkat sekolah, kurikulum mencakup perencanaan dan pelaksanaan rencana pembelajaran yang mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan penilaian siswa. Kurikulum di tingkat sekolah juga dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa, kebutuhan lokal, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Selain itu, ada juga konsep kurikulum yang lebih luas yang melibatkan pendekatan holistik terhadap pendidikan. Konsep ini mencakup pengembangan kompetensi atau keterampilan abad ke-21, penerapan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan inklusif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, dan pembelajaran sepanjang hayat. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, kurikulum juga dapat mencakup aspek pengembangan karakter, nilai-nilai, etika, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masyarakat.

Secara keseluruhan, pengertian kurikulum secara luas adalah rencana pendidikan yang mencakup berbagai komponen dan mengatur proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan menurut Ornstein dan Hunkins (1988), kurikulum adalah rencana atau dokumen yang menguraikan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konsep ini dikemukakan oleh Tyler dan Taba dan berfungsi sebagai contoh cara menggambarkan hubungan antara definisi dan korespondensi. Kebanyakan orang yang terlibat dalam perilaku atipikal mematuhi definisi kurikulum ini. Sejalan dengan itu, Saylor dan Alexander (1966) mendefinisikan kurikulum sebagai rencana yang menawarkan beberapa kesempatan belajar bagi setiap siswa untuk menjadi seorang guru. Ronald (1988) menyatakan bahwa kurikulum adalah badan terstruktur instruksi formal atau instruksi yang terorganisir

dengan baik. Johnson (1968) di sisi lain menganjurkan menggunakan kurikulum sebagai alat untuk menentukan aspek pendidikan yang paling penting.

Kurikulum yang Relevan dan Responsif

Kurikulum yang Relevan

Ketika berbicara tentang kurikulum yang relevan, penting untuk mempertimbangkan konteks dan tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa jenis kurikulum yang dianggap relevan dalam berbagai bidang dan konteks: 1) Kurikulum Akademik: Kurikulum ini berfokus pada pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran akademik seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah. Ini adalah kurikulum yang umum di sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. 2) Kurikulum Keterampilan Hidup: Kurikulum ini menekankan pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan keuangan, keterampilan kepemimpinan, dan pemecahan masalah. 3) Kurikulum STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics): Kurikulum STEM menekankan pendidikan di bidang sains, teknologi, rekayasa, dan matematika. Ini mencakup pembelajaran praktis, eksperimen, dan penerapan teknologi modern. 4) Kurikulum Kewirausahaan: Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan inovasi. Ini mencakup pembelajaran tentang menciptakan dan mengelola bisnis, pemikiran kreatif, dan strategi pemasaran.

Selanjutnya, 5) Kurikulum Multikultural: Kurikulum ini memperkenalkan siswa pada keanekaragaman budaya, ras, agama, dan latar belakang etnis. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. 6) Kurikulum Pendidikan Karakter: Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter positif, seperti integritas, empati, kerjasama, dan tanggung jawab. Ini membantu siswa dalam pengembangan kepribadian dan perilaku yang baik. 7) Kurikulum Berbasis Proyek: Kurikulum ini melibatkan pembelajaran melalui proyek atau tugas yang berorientasi pada aplikasi praktis. Siswa bekerja dalam kelompok atau secara mandiri untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran.

Bagian 7) Kurikulum Digital dan Teknologi: Kurikulum ini mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Ini mencakup keterampilan komputer, literasi digital, dan pemahaman tentang teknologi terkini. 8) Kurikulum Kelestarian Lingkungan: Kurikulum ini mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga dan melindungi lingkungan alam. Ini termasuk pembelajaran tentang energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan pelestarian keanekaragaman hayati. 9) Kurikulum Pendidikan Kesehatan dan Gizi: Kurikulum ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya gaya hidup sehat, nutrisi, kebugaran fisik, dan kesejahteraan emosional. Ini bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat.

Kurikulum yang responsif

Kurikulum yang relevan dan responsif adalah kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman serta mampu mengakomodasi perubahan dan perkembangan dalam masyarakat dan dunia kerja. Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani Indrawati, menekankan bahwa kurikulum pendidikan harus responsif dan adaptif untuk memperhitungkan tantangan saat ini dan masa depan. Kurikulum tersebut dapat mengubah manusia menjadi pribadi yang lebih produktif, inovatif, dan berwawasan luas. Menkeu Sri Mulyani mengatakan dalam konferensi per-se Merdeka Belajar Episode 16 yang digelar serius di Jakarta, Sabtu, bahwa kurikulum harus responsif, adaptif, dan relevan dengan zaman sekarang dan masa depan. Hal ini akan memungkinkan Indonesia untuk terus menjadi bangsa yang mampu tanggap dan adaptif dalam menghadapi perubahan dunia yang begitu cepat dan signifikan. Ia mengklaim bahwa Indonesia bercita-cita menjadi bangsa dengan taraf hidup yang meningkat pesat, tingkat produktivitas yang tinggi, dan perekonomian yang berlandaskan kajian agama.

Berikut adalah beberapa prinsip yang dapat membantu dalam merancang kurikulum yang relevan dan responsif: *Pertama*, Melibatkan pemangku kepentingan: Dalam merancang kurikulum yang relevan dan responsif, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak industri. Melalui keterlibatan mereka, kurikulum dapat mencerminkan kebutuhan dan harapan masing-masing pemangku kepentingan. *Kedua*, Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi: Teknologi terus berkembang dengan cepat dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Kurikulum yang responsif harus memperhitungkan perubahan ini dan memastikan integrasi teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran. Misalnya, mengajarkan keterampilan digital, literasi media, dan penggunaan alat-alat teknologi terkini.

Ketiga, Mengembangkan keterampilan abad ke-21: Kurikulum yang relevan harus fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemikiran kritis. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk menghadapi tantangan masa depan dan berhasil dalam dunia kerja yang terus berubah. *Keempat*, Memperhatikan konteks lokal: Setiap daerah atau negara memiliki konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda. Kurikulum yang relevan harus memperhitungkan konteks lokal ini dan memastikan bahwa materi pembelajaran dan metode pengajaran dapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterkaitan dan relevansi pembelajaran.

Kelima, Fleksibilitas dan adaptabilitas: Kurikulum yang responsif harus fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan dunia kerja. Ini memungkinkan kurikulum untuk terus diperbarui dan disesuaikan agar tetap relevan dan efektif. Pendekatan pembelajaran yang aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis

masalah, dapat memfasilitasi fleksibilitas ini. *Keenam*, Mendorong pemikiran kritis dan kemandirian: Kurikulum yang responsif harus mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, analitis, dan mandiri. Ini dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan melakukan penelitian sendiri. Kurikulum juga harus memfasilitasi pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat, sehingga siswa dapat terus belajar dan beradaptasi di era yang terus berubah.

Kurikulum yang relevan dan responsif harus selalu diperbarui dan dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa materi pembelajaran dan metode pengajaran tetap sesuai dengan perkembangan terbaru dalam masyarakat dan dunia kerja. Perlu diingat bahwa kurikulum yang relevan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan di setiap konteks, serta mempertimbangkan perkembangan dan tantangan zaman yang terus berubah.

Prinsip relevansi mengandung arti bahwa sebuah kurikulum harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sehingga para siswa mempelajari iptek yang benar - benar terbaru untuk memungkinkan mereka memiliki wawasan dan pemikiran yang sejalan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum yang responsif mengacu pada pendekatan dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sensitif terhadap kebutuhan dan tuntutan siswa, serta perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi dalam masyarakat. Kurikulum responsif dirancang untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan dunia nyata dan masa depan mereka.

Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari kurikulum yang responsif: *Pertama*, Relevansi konten: Kurikulum responsif mencakup konten yang relevan dengan kebutuhan dan kepentingan siswa. Ini mencakup penekanan pada penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah aktual, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. *Kedua*, Fleksibilitas: Kurikulum responsif fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan lingkungan belajar. Ini memungkinkan guru dan sekolah untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa serta perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, Keterampilan abad ke-21: Kurikulum responsif menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan kecakapan sosial dan budaya. Ini membantu siswa untuk sukses dalam masyarakat yang terus berkembang dan menghadapi tantangan yang kompleks.

Keempat, Diferensiasi: Kurikulum responsif mengakui keberagaman siswa dan memberikan dukungan yang tepat untuk setiap individu. Ini melibatkan strategi pembelajaran yang berbeda, penggunaan materi dan sumber daya yang beragam, serta penilaian yang mempertimbangkan keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa. *Kelima*, Integrasi teknologi: Kurikulum responsif mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Ini mencakup penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras, serta sumber daya digital yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia digital. Dan *Keenam*, Partisipasi siswa: Kurikulum responsif melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Ini mencakup pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam proyek kolaboratif, dan terlibat dalam pengambilan keputusan tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar.

Kurikulum yang responsif terus berkembang seiring dengan perubahan dalam masyarakat dan kebutuhan siswa. Penting untuk melibatkan para pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, dalam proses perancangan dan implementasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal "Membangun Kurikulum yang Relevan dan Responsif: Perspektif dan Pendekatan Baru" adalah bahwa dalam mengembangkan kurikulum pendidikan, penting untuk mempertimbangkan relevansi dan responsivitas terhadap kebutuhan dan tuntutan masyarakat, serta mengadopsi pendekatan baru yang berfokus pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Dalam jurnal tersebut, penulis menjelaskan bahwa kurikulum yang relevan harus mencerminkan nilai-nilai dan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat serta mengintegrasikan kebutuhan dunia nyata ke dalam pembelajaran. Relevansi ini dapat mencakup penerapan praktik pembelajaran yang menghubungkan siswa dengan lingkungan sekitar mereka, mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Selain itu, penulis juga menyoroti pentingnya responsivitas dalam kurikulum. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Hal ini melibatkan pembaruan terus-menerus dan pengembangan kurikulum yang mengikuti perkembangan terkini, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan dunia yang terus berubah. Jurnal ini juga mengusulkan pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Penekanan diberikan pada pengintegrasian praktik pengajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan mereka sendiri, meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar. Secara keseluruhan, kesimpulan dari jurnal ini adalah bahwa pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif serta menerapkan pendekatan baru yang lebih bermakna dan kontekstual

dapat memperkuat pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, terjemahan: H.M.Arifin, Cet. Ke-1. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1991. Volume XI, No. 1, Agustus 2011 33 Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya
- Dakir. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2004.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Akasara, 1995. Hamalik, Oemar. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Cet. Ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009. Hasbullah. Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daeran dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nata, Abuddin. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1987. 34 syamsul bahri Nurdin, Syafruddin. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Cet. Ke-3. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nasution, S. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 1989. Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rasyidin, Al dan Samsul Nizar. Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2005. Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana, 2008.
- Saylor, and Alexander. Curriculum Planing for Better Teaching and Learning. New York: Holt, Rinchat, 1960. St. Romine. Building The High School Curriculum. New York: The Ronald Pres Company, 1954.
- Sulaiman, Darwis. A. Filsafat Pendidikan Barat, Cet. Ke-1. Banda Aceh: Syiah Kuala.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sula. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1999. Zuhairini, dkk. Filsafat Pendidikan Islam. Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.